



## Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St. Pius X Tenggarong

Ferdinandus Edison Musi<sup>1)</sup>, Wilfridus Samdirgawijaya<sup>2)</sup>, Zakeus Daeng Lio<sup>3)</sup>

<sup>1-3)</sup> Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda  
E-mail: [ferdinandusedisonmusi96@gmail.com](mailto:ferdinandusedisonmusi96@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima: 30-09-2021  
Disetujui: 17-11-2021

#### Keywords:

Popular Piety,  
Devotion, St. Mary

#### Kata kunci:

Kesalehan Umat,  
Devosi, Bunda Maria.

### ABSTRAK

#### Abstract:

*This study aims to determine the practice of devotion to St. Mary at Santa Maria Maluhu Station, Paroki St. Pius X Tenggarong, what devotional practices to Our Lady have been done by the people in Santa Maria Maluhu Station and how to implement it. This research was conducted at St. Maria Maluhu Parish of Santo Pius X Tenggarong by using qualitative descriptive methods and data collection techniques used were interviews, observation, documentation and document studies. The informants in this study were the head of the Leader community, the liturgical division, the people, and the head of the Neighborhood Association. Popular piety of the people through Devotion to the Virgin Mary carried out by Catholics at the Santa Maria Maluhu Station, namely the Hail Mary Prayer, Pilgrimage to the Cave of Mary, Imitating the Virgin Mary through social example, the Rosary Prayer, and the Novena Prayer. The results of research on devotion to the Virgin Mary that have been carried out by Catholics at the Santa Maria Maluhu station in its implementation in accordance with the recommendations of the Catholic Church, this is proven because there is no practice of extremism and minimalism at the Santa Maria Maluhu.*

#### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk praktik pelaksanaan devosi kepada Bunda Maria yang dilaksanakan di Stasi Santa Maria Maluhu. Memuji Bunda Maria, Meneladani Bunda Maria, Berdoa bersama Bunda Maria dan Mendeskripsikan pelaksanaan devosi kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu. Penelitian ini dilakukan di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki Santo Pius X Tenggarong dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi dokumen. Informan pada penelitian ini yakni Ketua stasi, Bidang liturgi, Umat, dan Ketua Rukun Tetangga sebagai informan eksternal dari peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kesalehan umat melalui Devosi kepada Bunda Maria dilakukan dengan Doa Salam Maria, Ziarah ke Gua Maria, Meneladani Bunda Maria melalui keteladanan sosial, Doa Rosario, dan Doa Novena. Devosi kepada Bunda Maria yang sudah dilakukan oleh umat sudah sesuai dengan anjuran Gereja Katolik, hal ini dibuktikan karena tidak terjadi praktik secara ekstremisme dan minimalisme di stasi Santa Maria Maluhu.

#### Alamat Korespondensi:

Jl. WR. Soepratman, No. 2, Samarinda, 75121, Kalimantan Timur, Indonesia  
Telp. (0541) 739914, Email: [gaudiumvestrum.stpkpbi@gmail.com](mailto:gaudiumvestrum.stpkpbi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesalehan umat Kristiani atau yang lebih dikenal dengan sebutan devosi-devosi merupakan tema yang menarik untuk didalami (Nampar & Silpanus, 2018). Dalam pemahaman sehari-hari, mum devosi umat adalah sekumpulan doa atau praktik yang berasal dari inisiatif pribadi tertentu dan tidak diterima sebagai liturgi resmi Gereja (Haryono, 2011:13). Beragam Devosi memang telah direkomendasikan dan dianjurkan oleh Takhta Suci seperti Rosario, Angelus, Litani, Prosesi, Jalan Salib, dan sebagainya. Begitu banyak ulah kesalehan umat katolik yang sampai saat ini dilaksanakan sebagai bentuk dari ungkapan penghayatan iman umat yang masih berlaku (Amon & Samdirgawijaya, 2017). Gereja Katolik mempraktikkan devosi kepada orang-orang kudus, salah satunya adalah devosi kepada Bunda Maria. Bunda Maria menduduki tempat istimewa di antara orang-orang kudus yang lain, karena Bunda Maria begitu dekat dengan Kristus Putranya sendiri (Haryono, 2011:13).

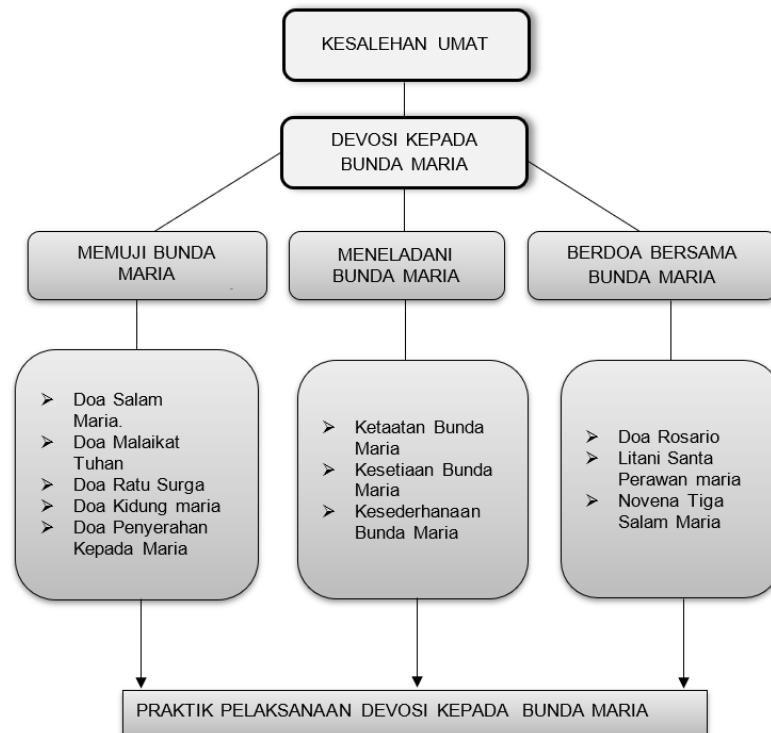
Berbagai dokumen yang telah dikeluarkan oleh Gereja secara khusus berbicara tentang Bunda Maria antara lain adalah *Marialis Cultus*, *Rosarium Virginis Mariae*, dan *Maria Bunda Penebus*. Gereja mengulas secara mendalam mengenai Bunda Maria dalam aneka dokumen tersebut. Gereja bermaksud agar umat tidak masuk dalam praktik penghormatan secara ekstremisme maksimalis dan minimalis. Maksimalis berarti ada kecenderungan untuk melebih-lebihkan atau membesar-besarkan, dan menambah sebanyak mungkin Devosi dan kegiatan kepada Bunda Maria. Minimalis berarti ada kecenderungan untuk mengurangi sedikit mungkin penghormatan kepada Bunda Maria atau bahkan menghapuskan ungkapan Devosi kepada Bunda Maria.

Dokumen Konsili Vatikan II juga menegaskan bahwa ulah kesalehan umat katolik harus sesuai dengan hukum-hukum dan norma-norma Gereja, sangat dianjurkan, terutama bila dijalankan atas penetapan Takhta Apostolik. Selain itu dalam mempraktikkan Devosi harusnya umat memperhatikan atau mengindahkan masa-masa liturgi dalam gereja katolik, karena menurut hakikatnya liturgi jauh lebih unggul dari ulah kesalehan umat (*Sacrosanctum Concilium*, art. 3).

Meskipun Gereja telah mengulas secara mendalam mengenai Bunda Maria dan cara berdevosi tetapi masih saja ada umat yang cenderung melebihkan bahkan mengurangi cara berdevosi kepada Bunda Maria. Pada saat ini masih sering kita temui umat yang melakukan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan anjuran Gereja. Praktik-praktik Devosi kepada Bunda Maria tersebut dilakukan dengan tujuan dan maksud yang belum diketahui, dan hal ini bukan merupakan salah satu ajaran yang dianjurkan oleh Gereja kepada Umat.

Peneliti merasa tertarik memilih Stasi Santa Maria Maluhu sebagai lokus penelitian karena di Stasi Santa Maria Maluhu sangat mengidolakan Bunda Maria, hal itu bisa dibuktikan dengan nama pelindung stasi, kemudian lebih daripada itu di stasi Santa Maria Maluhu juga terdapat gua Maria yang difasilitas oleh paroki agar umat berdevosi kepada Bunda Maria dan melakukan kegiatan rohani lainnya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui praktik-praktik devosi kepada Bunda Maria yang dilakukan oleh umat di stasi Santa Maria Maluhu dan peneliti ingin menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan bagaimana umat Stasi santa Maria Maluhu melaksanakan devosi kepada Bunda Maria apakah praktik yang dilakukan sesuai dengan hukum-hukum dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh Gereja.

Secara garis besar, kerangka konseptual dalam penelitian mengenai praktik kesalehan umat melalui devosi kepada Bunda Maria adalah seperti yang terlihat dalam gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Dengan kerangka konseptual pada gambar 1 di atas, maka penelitian mengenai praktik kesalehan umat melalui devosi kepada Bunda Maria, penulis lakukan dengan pertanyaan utama yakni: Bagaimana praktik pelaksanaan Devosi kepada Bunda Maria di Stasi St. Maria Maluhu?

## **METODOLOGI**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Cresswel, 2014). Proses pengumpulan data menggunakan kombinasi metode yang berbeda, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Milles dan Huberman, 1984). Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif interpretatif (Bogdan dan Taylor, 1992) dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data (Bogdan dan Taylor, 1992).

Teknik pengumpulan data di atas digunakan untuk mengamati proses umat katolik di stasi Santa Maria Maluhu dalam menjalankan praktik devosi kepada Bunda Maria. Namun setelah peneliti berada di lokasi penelitian semua kegiatan dalam bentuk mengumpulkan orang yang banyak tidak diizinkan oleh pemerintah desa karena adanya wabah pandemi Covid-19. Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan dengan Ketua stasi, Bidang liturgi, Umat, dan Ketua Rukun Tetangga sebagai informan eksternal dari peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2021, di Stasi St. Maria Maluhu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gua Maria Bunda Penebus Dunia**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di stasi Santa Maria Maluhu peneliti menemukan sejarah singkat Gua Maria Penebus Dunia yang pada saat ini berada di kelurahan Maluhu. Semula lokasi yang saat ini menjadi Gua Maria adalah sebuah perbukitan kecil dan lahan kosong yang tidak digarap oleh siapa pun, tetapi perbukitan ini akan dikunjungi oleh masyarakat Maluhu pada saat musim kemarau karena di lokasi tersebut terdapat mata air yang mengalir dan tidak akan kering di musim kemarau tiba. Gua Maria ini mulai direncanakan untuk pembangunan karena berdasarkan mimpi dari seorang ibu yang dari agama Islam. Dalam mimpi itu menggambarkan bahwa dia melihat ada seorang ibu yang menggendong anak kecil dan berjalan menuju ke perbukitan dan berhenti di depan mata air tempat warga mengambil air untuk kebutuhan hidup sehari-hari jika musim kemarau panjang. Selanjutnya mimpi itu diceritakan ke pastor Aloysius Baha, SVD setelah mendengar cerita itu pastor langsung berencana untuk mendirikan sebuah Gua Maria di perbukitan tersebut. Proses awal dari pembangunan Gua Maria Penebus Dunia ini dimulai sejak tahun 2016 dan diselesaikan pada Tahun 2019 dan diresmikan oleh Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF.

Dengan hadirnya Gua Maria Bunda penebus dunia melalui mimpi seorang ibu dari Agama Islam di atas menggambarkan bahwa sebuah peristiwa gembira bagi umat katolik di Stasi Santa Maria Maluhu. Hal serupa juga dialami oleh Bunda Maria ketika malaikat Gabriel memberi kabar gembira kepada Bunda Maria bahwa Ia akan mengandung seorang anak laki-laki.



**Gambar 2.** Peresmian Gua Maria Penebus Dunia.

### **Memuji Bunda Maria**

Hasil penelitian yang dilakukan di Stasi santa Maria Maluhu pada tanggal 25 Februari 2021 umat di stasi tersebut sangat mencintai Bunda Maria. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan nama Santa Maria sebagai pelindung stasi. Selain penggunaan nama Santa Maria sebagai pelindung, di stasi ini juga terdapat sarana agar Umat Katolik di Maluhu lebih dekat kepada Bunda Maria yaitu Gua Maria. Dengan adanya

Gua Maria di Maluhu umat Katolik di Stasi Santa Maria Maluhu selalu berdevosi kepada Bunda Maria dan melakukan ziarah ke Gua Maria.

Kedekatan dengan Santa Maria juga dilakukan salah satu umat dengan cara berdoa Salam Maria secara pribadi ketika ziarah ke Gua Maria dan ketika sebelum tidur pada malam hari. Selain itu, ziarah ke Gua Maria juga yang dilakukan bersama dengan istri untuk melakukan sharing tentang kehidupan keluarga di depan Gua Maria. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu umat yang mengungkapkan hal di atas:

“Biasanya saya kalo berdoa salam maria itu pada saat waktu mau tidur malam atau ketika doa di gua sendirian. Secara kelompok yahh paling pada saat doa rosario itu .kadang kalo lagi off kerja dan ngga ada kegiatan saya ke gua bersama istri hanya untuk sekedar bercerita tentang kehidupan keluarga saya di depan Gua Maria. Karna bagi saya yahh Gua Maria itu seperti saya anggap kaya rumah sendiri, kalo sudah sana itu saya rasa malas balik ke rumah, yaa... karena suasana di gua Maria saya rasa adem, tenang.....” Wawancara Yakobus pada tanggal 25/20/2021.

Dengan adanya kegiatan rohani seperti ziarah ke gua Maria, berdoa Salam Maria sebelum tidur yang dilakukan oleh umat Katolik di Stasi Santa Maria Maluhu, menunjukan bahwa memuji Bunda Maria adalah ungkapan iman mereka sebagaimana yang juga dilakukan oleh malaikat Gabriel dan Elisabeth memberikan salam kepada Bunda Maria. Dengan begitu umat Katolik di Stasi Santa Maria Maluhu juga sangat menyambut baik kehadiran gua Maria sebagai sarana agar lebih dekat kepada Bunda Maria.

Selama melakukan penelitian di stasi Santa Maria Maluhu peneliti juga bersama Pastor Paroki, Katekis, dan Suster melakukan ziarah ke Gua Maria untuk membersihkan Gua Maria. Pada saat ziarah ke Gua Maria selama satu hari di Gua Maria kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan Gua Maria, sharing bersama pastor paroki dan suster, kemudian kegiatan ditutup dengan doa rosario bersama di Gua Maria.



Gambar 3. Ziarah ke Gua Maria Maluhu.

### **Meneladani Bunda Maria**

Teladan Bunda Maria juga menjadi contoh dan pedoman hidup umat katolik di Stasi Santa Maria Maluhu hal tersebut bisa dilihat dari kehidupan sosial antara umat yang beragama lain. Teladan Bunda Maria merupakan sumber atau salah satu figur teladan hidup umat di Stasi Santa Maria Maluhu sebagaimana pernyataan ketua rukun tetangga sebagai informan eksternal dalam penelitian ini.

“Selama ini yang saya tau, umat kristen di sini semuanya taat aturan yang sudah kami sepakati bersama. Misalnya kaya di gua itu biasanya ada kegiatan tetapi semenjak ada pandemi mereka selalu mematuhi himbauan dari pemerintah.”  
(Wawancara Ketua RT, 26 /02/2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan peneliti mengamati kegiatan sosial umat katolik stasi santa Maria Maluhu adapun kegiatan sosial yang dilakukan adalah membantu tetangga dalam mempersiapkan pesta pernikahan, mengunjungi umat yang sedang sakit, kerja bakti di lingkungan RT, dan membantu masyarakat desa Maluhu menanam padi. Kegiatan-kegiatan sosial seperti ini juga pernah dilakukan oleh Bunda Maria. Pada pesta pernikahan di Kana Bunda Maria membantu Tuan rumah untuk menyediakan anggur, kegiatan sosial lain juga dilakukan Bunda Maria adalah mengunjungi saudaranya Elisabeth.

### **Berdoa Bersama Bunda Maria**

Berdoa kepada Allah melalui Bunda Maria dilakukan dalam bentuk berdevosi kepada Bunda Maria. Hal tersebut dilakukan untuk mengajak seluruh umat agar menyampaikan permohonan dan harapan mereka kepada Allah. Gereja Katolik secara universal pun sangat menganjurkan agar berdoa bersama Bunda Maria pada saat bulan Mei sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario.

Umat Katolik di Stasi Santa Maria Maluhu pada saat bulan Mei dan Oktober berdevosi kepada Bunda Maria di Gua Maria, kegiatan berdevosi kepada Bunda Maria ini adalah sebagai bentuk dari berdoa bersama Bunda Maria, namun sejak tahun 2019 sampai saat ini tidak lagi dilakukan di gua Maria karena adanya wabah Covid-19.

“Adapun yang kita lakukan di stasi Maluhu ini adalah doa rosario sebagai kegiatan rutinitas di bulan mei dan oktober, kegiatan ini kita lakukan hampir tiap malam walaupun tidak setiap hari orang bisa hadir, tapi kita lakukan setiap malam selama satu bulan kecuali pada saat malam minggu.” Yakobus (26/02/2021)

Selain berdevosi kepada Bunda Maria pada Bulan Mei dan Oktober umat katolik di Stasi Santa Maria Maluhu juga Berdoa bersama Bunda Maria dengan doa novena tiga salam Maria. namun doa novena tiga salam Maria sering dilakukan secara pribadi dan tidak dalam bentuk kelompok karena menurut umat di Stasi Santa Maria Maluhu doa novena tiga salam Maria merupakan doa pribadi. Berikut adalah kutipan wawancara dari salah satu informan yang menyatakan hal di atas:

“yang saya tau sih doa rosario saja yang kami jalankan di gua maria selama ini di bulan mei dan oktober, kalo doa maria yang lain kurang tau. Novena juga biasa saya lakukan tapi itu biasanya saya sendiri.” Astri Makno (01/03/2021)

Selama melakukan penelitian di Stasi Santa Maria Maluhu peneliti menemukan praktik Devosi kepada Bunda Maria yang dilakukan di Gua Maria Adalah doa rosario dan doa novena tiga salam maria. pada saat peneliti melakukan penelitian di Stasi Santa Maria Maluhu Praktik devosi kepada Bunda Maria biasanya dilakukan di Gua Maria dan sebagai buku panduan untuk berdoa rosario umat di stasi Santa Maria Maluhu menggunakan buku panduan untuk berdoa rosario pada bulan mei dan bulan oktober.

### **Pelaksanaan Devosi Kepada Bunda Maria**

Devosi kepada Bunda Maria yang dilakukan oleh umat stasi Santa Maria Maluhu adalah memuji, meneladani dan berdoa bersama kepada Bunda Maria. Pelaksanaan devosi kepada Bunda Maria dalam bentuk memuji dilakukan dengan mengucapkan Doa Salam Maria secara pribadi. Selain itu, umat juga memuji Maria dengan cara melaksanakan ziarah ke gua Maria secara pribadi dan berkelompok, baik bersama keluarga maupun bersama dengan seluruh umat stasi. Hasil studi ini menemukan bahwa terdapat dua bentuk praktik memuji Bunda Maria yang dilakukan umat, yakni mengucapkan doa salam maria dan ziarah ke gua maria. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa masih ada beberapa praktik memuji Bunda Maria yang belum dilakukan umat, seperti doa malaikat Tuhan, doa ratu surga, doa kidung Maria, doa penyerahan kepada Bunda Maria. Alasan mendasar hal tersebut dapat terjadi adalah karena keterbatasan pengetahuan umat tentang memuji Bunda Maria.

Praktik pelaksanaan dalam bentuk memuji Bunda maria yang sudah dilakukan oleh umat di stasi Santa Maria Maluhu ini merupakan sebuah gambaran bagaimana ketika malaikat Gabriel yang datang kepada Bunda Maria lalu memberikan salam. "salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau". Dialog antara malaikat Gabriel dan Bunda Maria ini merupakan salah satu bentuk dari memuji Bunda Maria yang sekarang kita kenal dengan Doa Salam Maria.

Pelaksanaan devosi kepada Bunda Maria dalam bentuk Meneladani Bunda Maria dilakukan dengan cara mentaati aturan pemerintah yang telah disepakati bersama di wilayah desa Maluhu, membangun kehidupan sosial yang baik dengan cara bekerja sama seperti gotong royong membersihkan lingkungan.

Peristiwa diatas menunjukan bahwa umat katolik di stasi Santa Maria Maluhu taat akan aturan dan setia untuk menjalankannya dalam hidup yang berdampingan dengan agama lain. Hal serupa juga dilakukan oleh "Bunda Maria yang selalu taat dan setia kepada pemerintah yang pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan perintah untuk mendaftarkan semua orang di seluruh dunia" (Luk 2: 2).

Pelaksanaan Devosi kepada Bunda Maria dalam bentuk berdoa bersama Bunda Maria dilakukan dalam bentuk Doa Rosario bersama pada bulan Mei dan bulan Oktober. Dalam pelaksanaannya umat di stasi Santa Maria Maluhu mengikuti tata cara Doa Rosario sesuai dengan yang dianjurkan oleh Gereja Katolik. Ketika melaksanakan Doa Rosario Umat stasi Santa Maria Maluhu menggunakan buku panduan Doa Rosario dan mengikuti tata cara Doa Rosario yang terdapat dalam buku panduan tersebut.

Doa rosario merupakan bagian dari berdevosi dan secara lebih khusus berdoa bersama Bunda maria hal ini juga di tegaskan dalam kitab suci yakni “Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku bahagia” (Luk 1: 48). Namun dalam setiap praktik atau pelaksanaan doa rosario harus tetap mengindahkan masa dari liturgi gereja karena kesalehan umat hanya sebuah bentuk dari ekspresi iman umat dan semua jenis kesalehan umat kristiani harus berpusat kepada liturgi gereja.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini tentang kesalehan umat melalui devosi kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu. Devosi umat kepada Bunda Maria lebih merupakan praktik ungkapan iman umat yang spontan dan lebih bebas serta dapat dibawakan, baik secara pribadi maupun bersama. Selain itu, melalui devosi yang dilakukan secara pribadi kepada Bunda Maria, umat dapat merasakan pengalaman iman yang membawa mereka kepada kesalehan pribadi. Ekspresi-ekspresi iman dan praktik-praktik dari berbagai bentuk devosi kepada Bunda Maria membawa umat secara pribadi menemukan kebahagiaan, suka cita, dan kepuasan batin tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait kesalehan umat melalui devosi kepada Bunda Maria yakni:

- a. Praktik devosi umat dalam memuji Bunda Maria terdapat dua bentuk yakni mengucapkan doa salam Maria dan ziarah ke gua Maria.
- b. Praktik devosi umat dalam meneladani Bunda Maria dilakukan dalam bentuk mengikuti keteladanan sosial Bunda Maria dengan cara menaati aturan-aturan pemerintah desa setempat yang sudah disepakati bersama.
- c. Praktik devosi umat dalam bentuk berdoa bersama Bunda Maria dilakukan secara kelompok maupun secara pribadi oleh umat di stasi Santa Maria Maluhu.
- d. Pelaksanaan kesalehan umat melalui berdevosi kepada Bunda Maria dalam pelaksanaannya sudah dilakukan dan secara keseluruhan praktik sesuai dengan anjuran gereja Katolik.

Meskipun penelitian ini menemukan bentuk-bentuk praktik devosi umat kepada Bunda Maria. Namun, penelitian ini masih banyak keterbatasan, terutama terkait jumlah informan yang terbatas, dan hanya berfokus pada satu lokus yakni umat di Stasi St. Maria Maluhu, Paroki St. Pius X Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah Dewan pastoral paroki harus memprogramkan kegiatan katekese tentang devosi kepada Bunda Maria kepada umat di stasi Santa Maria Maluhu agar umat semakin banyak memiliki wawasan untuk berdevosi kepada Bunda Maria. Selain itu, umat di stasi juga harus lebih aktif untuk bertanya kepada paroki yang memiliki wewenang penuh terhadap stasi khususnya dalam kegiatan seperti katekese bulan Mei dan Bulan Oktober. Terakhir, umat diharapkan lebih antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat religius serta mampu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Agar teladan Bunda Maria sungguh dirasakan dihayati sebagai pedoman hidup sehari-hari baik dalam lingkungan gereja maupun lingkungan sosial.



Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan literatur penelitian selanjutnya, terutama untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk-bentuk devosi umat kepada Bunda Maria. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melihat dampak dari hadirnya gua Maria Penebus Dunia di Stasi Santa Maria Maluhu atau hal lain melakukan perbandingan Gua Maria di Stasi Santa Maria Maluhu dan gua Maria yang berada di Keuskupan Agung Samarinda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiantoro. Yustinus, *Mencintai Iman Katolik*. Cet. 2, Jakarta, Komunitas JOY, 2012
- Ardijanto. Don Bosco Karnan dan Ignatius Damar Putra, *Devosi kepada Bunda Maria berdasarkan Dokumen Marialis Cultus dan Pelaksanaannya di Paroki Mater Dei Madiun, JPAK*, vol. 13, th. ke-7, (Madiun: STKIP Widya Yuwana, 2015).
- Amon, L., & Samdirgawijaya, W. (2017). Pemahaman Umat Tentang Musik Liturgi di Stasi St. Yosef Kampung Baru. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1(1), 13–22.
- Caplin. James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Go, Piet, O.Crm. *Ter." Marialis Cultus"*, Jakarta: Dokpen KWI, 2008
- Haryono. YB., *"Devosi-Devosi Umat"*, Jakarta: Obor, 2011
- Jiwandono. Ignatius Dwi Cahyo, *Doa Rosario sebagai penghayatan Iman Bunda Maria*, Yogyakarta, Sanata Dharma, 2016
- Koferensi Wali Gereja, *Iman Katolik*. Cet. 26, Jakarta, Obor 1996
- Kofrensi Waligereja Regio Nusa Tenggara, *"Katekismus Gereja Katolik"*, Ende: Nusa Indah, 2007
- Konferensi Waligereja Indonesia, *"Direktorium tentang Kesalehan Umat dan Liturgi"* Jakarta : 2011
- Konferensi Waligereja Indonesia, *"Puji Syukur"*, Jakarta: Obor 2017
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Cet. 12 Jakarta: KWI, 2013.
- Leo Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Bandung: Erlangga, 2013
- Maria Handoko. Petrus CM, *"Maria Perawan dan Bunda"*. Malang: Dioma, 2014
- Martasudjita. E., Liturgi, *Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Nampar, H. D. N., & Silpanus, S. (2018). Eksegese Matius 26: 26-29 dan Kaitannya dengan Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2(2), 62–74.
- R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr, *"Evangelii Gaudium Sukacita Injil"*, Yogyakarta: 2015
- Yohanes Paulus II, *Homili pada perayaan sabda di La Serena, Insegnamenti di Giovanni Paolo II*, 1987